JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 430-438
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.2923
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan Tahun 2021

Yeni Aimi, Rizki Amalia, Siti Aisyah
Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang
Universitas Kader Bangsa Palembang
Correspondence email: ramdhanilist@gmail.com

Abstrak. Di Indonesia setiap harinya terjadi 41 kejadian anemia ibu hamil, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi anemia. Tinggi angka ini dikarenkan rendahnya ketidaktahuan ibu akan bahaya anemia dalam kehamilan yang cenderung muncul pada kehamilan Trimester 1 dan III. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan. Jenis penelitian ini bersifat Survey Analitik dengan menggunakan rancangan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu trimester III tahun 2021 yang berjumlah 186 orang dan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu uji statistik chi-square dengan p value ≤ nilai α (0,05). Hasil penelitian ini dari 65 responden, ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe didaptakan p value = 0,000, ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe p value = 0,02 dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe p value = 0,03. Diharapkan untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat melalui berbagai metode baik itu penyuluhan kesehatan guna menurunkan Angka Kematian ibu.

Kata kunci: Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe; Pengetahuan ibu; Sikap ibu dan dukungan keluarga.

Abstract. *In Indonesia, there are 41 cases of anemia in pregnant women every day, and 20 women die due to anemia. This high number is due to the low ignorance of the mother about the dangers of anemia in pregnancy which tends to appear in the 1st and 3rd trimesters of pregnancy. Aims to determine the relationship between Knowledge, Attitude and Family Support with the Compliance of Pregnant Women in the Third Trimester Consuming Iron (Fe) Tablets in the Work Area of Karang Mukti Health Center, Lalan District. This type of research is an analytical survey using a cross sectional approach design. The population in this study were all mothers in the third trimester of 2021, which amounted to 186 people and the number of samples was 65 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Analysis of the data used is the chi-square statistical test with p value value (0.05). The results of this study from 65 respondents, there is a relationship between knowledge and adherence of pregnant women to consume Fe tablets, p value = 0.000, there is a relationship between attitudes and adherence to pregnant women taking Fe tablets, p value = 0.02 and there is a relationship between family support and compliance with pregnant women taking tablets. Fe p value = 0.03. It is expected to be able to improve health services to the community through various methods, both health counseling to reduce maternal mortality.*

Keywords : *Mother's adherence to taking Fe tablets, Knowledge; Attitude and family support*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11% atau kurang dari 33% pada setiap waktu pada kehamilan yang mempertimbangkan hemodilusi yang normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr% pada trimester pertama. Kejadian anemia pada ibu hamil di dunia terdapat sebanyak 41,8%. Adapun prevalensi kejadian anemia ibu hamil terbanyak terdapat di Afrika sebesar 57,1% dan diikuti oleh Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1% (WHO, 2018). Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh faktor Pertama, penyebab obstetri langsung meliputi perdarahan

28%, preeklampsi/eklampsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%. Kekurangan energi kronis 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2%. (Kemenkes RI, 2018). Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian tablet Fe untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia umumnya mengkonsumsi tablet Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah bila dibandingkan sumber hewani lainnya. Kebutuhan Tablet Fe pada janin meningkat pada trimester III sehingga diperlukan suplemen penambah darah (tablet besi) (Sulistianingsih & Saputri, 2020)

Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia ibu hamil, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka kejadian ini disebabkan karena rendahnya ketidaktahuan ibu akan bahaya anemia dalam kehamilan yang cenderung muncul pada kehamilan Trimester pertama dan ketiga (Yuliatin, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu dari 37,1% menjadi 48,9%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Sumatera Selatan adalah 12,27% dan paling banyak terjadi pada kelompok umum 20-24 tahun yaitu sebanyak 29,11% (Laporan Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Sementara itu di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2019 terdapat sebanyak 1.359 ibu hamil dengan anemia dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1.425 ibu hamil dengan anemia (Profil Kesehatan Kab. Musi Banyuasin, 2020). Berdasarkan buku laporan kehamilan di Puskesmas Karang Mukti tahun 2019 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 320 orang. Anemia dalam kehamilan berjumlah 147 orang, jarak kehamilan yang terlalu dekat 34 orang, paritas tinggi sebanyak 21 orang, kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 59 orang dan status gizi kurang sebanyak 26 orang. Tahun 2020 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 489 orang. Anemia dalam kehamilan berjumlah 168 orang, jarak kehamilan yang terlalu dekat 42 orang, paritas sebanyak 32 orang, kunjungan *Antenatal Care* < 4 sebanyak 72 orang dan status gizi kurang sebanyak 29 orang. Sementara itu dari bulan Januari-Desember 2021 jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 189 orang dan 53 orang diantaranya Menurut *World Health Orga*nization (WHO) mendefinisikan anemia kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr% atau kurang dari 33% pada setiap waktu pada kehamilan yang mempertimbangkan hemodilusi yang normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr% pada trimester pertama. Kejadian anemia pada ibu hamil di dunia terdapat sebanyak 41,8%. Adapun prevalensi kejadian anemia ibu hamil terbanyak terdapat di Afrika sebesar 57,1% dan diikuti oleh Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1% (WHO, 2018).

Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh faktor Pertama, penyebab obstetri langsung meliputi perdarahan 28%, preeklampsi/eklampsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%. Kekurangan energi kronis 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2%.(Kemenkes RI, 2018). Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian tablet Fe untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia umumnya mengkonsumsi tablet Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah bila dibandingkan sumber hewani lainnya. Kebutuhan Tablet Fe pada janin meningkat pada trimester III sehingga diperlukan suplemen penambah darah (tablet besi) (Sulistianingsih & Saputri, 2020)

Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia ibu hamil, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka kejadian ini disebabkan karena rendahnya ketidaktahuan ibu akan bahaya anemia dalam kehamilan yang cenderung muncul pada kehamilan Trimester

pertama dan ketiga (Yuliatin, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu dari 37,1% menjadi 48,9%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Sumatera Selatan adalah 12,27% dan paling banyak terjadi pada kelompok umum 20-24 tahun yaitu sebanyak 29,11% (Laporan Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Sementara itu di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2019 terdapat sebanyak 1.359 ibu hamil dengan anemia dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1.425 ibu hamil dengan anemia (Profil Kesehatan Kab. Musi Banyuasin, 2020). Berdasarkan buku laporan kehamilan di Puskesmas Karang Mukti tahun 2019 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 320 orang. Anemia dalam kehamilan berjumlah 147 orang, jarak kehamilan yang terlalu dekat 34 orang, paritas tinggi sebanyak 21 orang, kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 59 orang dan status gizi kurang sebanyak 26 orang. Tahun 2020 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 489 orang. Anemia dalam kehamilan berjumlah 168 orang, jarak kehamilan yang terlalu dekat 42 orang, paritas sebanyak 32 orang, kunjungan *Antenatal Care* < 4 sebanyak 72 orang dan status gizi kurang sebanyak 29 orang. Sementara itu dari bulan Januari-Desember 2021 jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 189 orang dan 53 orang diantaranya mengalami anemia dalam kehamilan trimester III (Laporan Puskesmas Karang Mukti, 2021).

Pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) mengambil kebijakan dengan melakukan deteksi anemia dalam kehamilan pada ibu hamil melalui pemeriksaan Hemoglobin (Hb). Peraturan Menteri Kesehatan RI menjelaskan program suplementasi tablet Fe untuk mengatasi kekurangan konsumsi zat besi, yaitu pemerintah membuat program suplemen tambah darah kepada setiap ibu hamil sebanyak 90 tablet selama kehamilan. (Kemenkes RI, 2015).

Anemia adalah gejala dari kondisi yang didasari oleh kehilangan komponen darah, elemen tidak adekuat atau kurangnya nutrisi yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah yang mengakibatkan penurunan kapasitas pengangkut oksigen darah. Anemia pada ibu hamil akan berdampak bagi kehamilan, bagi ibu dan janin. Dampak bagi kehamilan yaitu abortus, ketuban pecah dini, infeksi, dan pendarahan antepartum. Dampak pada ibu diantaranya perdarahan postpartum dan infeksi. Dampak pada janin yaitu persalinan prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kematian janin intrauterine, cacat bawaan, dan infeksi (Pratami, 2016); (Amalia & Maulia, 2018)

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu faktor sosiodemografi (Pendidikan, Pendapatan/status ekonomi, Usia Ibu, Usia Kehamilan, pengetahuan, sikap dan Pekerjaan Ibu), faktor pendukung (dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan), faktor obtetri dan faktor medis (Paritas, Gravida, Jarak Kehamilan, Kunjungan *Antenatal care*, Penyakit Penyerta, Status Gizi). (Sulistianingsih & Saputri, 2020). Perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi diantaranya adalah pengetahuan ibu mengenai konsumsi tablet Fe. Dengan tingkat pengetahuan yang kurang akan manfaat tablet fe dalam kehamilan yang dapat mengakibatkan ibu hamil tidak mau mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang cenderung menolak konsumsi tablet fe karena dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu mereka. Agar mengerti para ibu hamil harus diberikan konseling, informasi dan edukasi yang tepat. Pengetahuan mengenai metabolisme zat besi dalam tubuh merupakan salah satu kunci dalam penanggulangan masalah kekurangan zat besi.

Berdasarkan penelitian Walyani (2015) memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Klinik Syifa medan tahun 2020. Ketidakteraturan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktahuan ibu hamil tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan dimana dapat ditemui pada makanan yang dapat mereka konsumsi. Selain pengetahuan, faktor lain yang sangat memegang peranan dalam keteraturan adalah sikap ibu hamil. Ibu yang

memiliki sikap baik pasti mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi tablet Fe (besi).

Berdasarkan Penelitian Atiqoh (2020) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banyuasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan baik sikap positif sebanyak 18 orang (22,0%), responden pengetahuan baik sikap negatif 1 orang (1,2%), responden pengetahuan cukup sikap positif 30 orang (36,6%), responden pengetahuan cukup sikap negatif 8 orang (9,8%), sedangkan responden pengetahuan kurang sikap positif 11 orang (13,4%) dan responden pengetahuan kurang sikap negatif 14 orang (17,1%). Semakin seseorang mendapatkan dukungan dari keluarga, maka akan semakin baik/ bersikap positif dalam melakukan sesuatu hal. Namun ada beberapa responden yang memiliki dukungan keluarga tetapi bersikap negatif karena ibu hamil tersebut malas dan kurangnya pengetahuan mengkonsumsi tablet Fe (Nurlaili dkk, 2018). Berdasarkan survey awal berupa wawancara singkat peneliti terhadap 9 orang ibu hamil yang berkunjung didapatkan 6 diantaranya dengan jarak kelahiran kurang dari 2 tahun dan 3 diantaranya tidak setiap hari mengkonsumsi tablet Fe dan kurangnya pengetahuan dalam pencegahan anemia pada kehamilan (Puskesmas Karang Mukti, 2021).

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional yang dimana data menyangkut variabel independen (pengetahuan sikap dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi Tablet Fe) diukur serta dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*). Penelitian ini dilakukan bulan Januari 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu hamil Trimester III tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan berjumlah 186 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan purposive sampling dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang kemudian di olah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

No	Kepatuhan	f	%
1	Patuh	34	52,3
2	Tidak Patuh	31	47,7
	Jumlah	65	100,0

Sumber : data olahan

Tabel 1. Dapat diketahui bahwa dari 65 responden, proporsi ibu yang patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 34 responden (52,3%) lebih banyak dibandingkan proporsi ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 31 responden (47,7%). Tabel 2. Dapat diketahui bahwa dari 65 responden, proporsi ibu yang pengetahuan baik sebanyak 31 responden (47,7%) lebih sedikit dibandingkan proporsi ibu yang pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (52,3%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	31	47,7
2.	Kurang	34	52,3
	Jumlah	65	100,0

Sumber : data olahan

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu

No.	Sikap	f	%
1.	Positif	36	55,4
2.	Negatif	29	44,6
	Jumlah	65	100.0

Sumber : data olahan

Tabel. 3 dapat diketahui bahwa dari 65 responden, proporsi ibu yang sikap positif sebanyak 36 responden (55,4%) lebih banyak dibandingkan proporsi ibu yang sikap negatif sebanyak 29 responden (44,6%). Tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 65 responden, proporsi ibu yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 41 responden (63,1%) lebih banyak

dibandingkan proporsi ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 24 responden (36,9%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	f	%
1.	Mendukung	41	63,1
2.	Tidak Mendukung	24	36,9
	Jumlah	65	100,0

Sumber : data olahan

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

No.	Pengetahuan	Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi				Jumlah		*P- value*	*OR*
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	27	87,1	4	12,9	31	100	0,000	26,036 (6,822-99,361)
2.	Kurang	7	20,6	27	79,4	34	100		
	Jumlah	34		31		65			

Sumber : data olahan

Tabel 5 terlihat bahwa dari 65 responden terdapat 31 responden yang pengetahuan baik dengan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 27 responden (87,1%), lebih banyak dibandingkan dengan reponden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 4 responden (12,9%). Sedangkan, dari 34 responden yang Pengetahuan kurang dengan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) lengkap sebanyak 7 orang (20,6%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) tidak lengkap yaitu 27 responden (79,4%). Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,000 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara Pengetahuan dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe), dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 26,036 artinya responden yang mempunyai Pengetahuan baik memiliki kecenderungan 26,036 kali lebih besar untuk memilih Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan responden yang Pengetahuan kurang.

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan sikap dan Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

No.	Sikap	Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi				Jumlah		*P- value*	*OR*
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Positif	24	66,7	12	33,3	36	100	0,02	3,800 (1,353-10,673)
2.	Negatif	10	34,5	19	65,5	29	100		
	Jumlah	34		31		65			

Sumber : data olahan

Tabel 6 terlihat bahwa dari 65 responden terdapat 36 responden yang sikap positif dengan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 24 responden (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan reponden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 12 responden (33,3%). Sedangkan, dari 29 responden yang sikap negatif dengan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 10 responden (34,5%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 19 responden (65,5%). Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,02 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara sikap dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe), dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada

hubungan antara sikap dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) tidak terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3,800 artinya responden yang sikap positif memiliki kecenderungan 3,800 kali lebih besar untuk memilih Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan responden yang sikap negatif.

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

No.	Dukungan Keluarga	Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe)				Jumlah		*p-value*	*OR*
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Positif	26	63,4	15	36,6	41	100	0,03	3,467 (1,201-10,00)
2.	Negatif	8	33,3	16	66,7	24	100		
	Jumlah	34		31		65			

Sumber : data olahan

Tabel 7. terlihat bahwa dari 65 responden didapatkan 41 responden yang mendapat dukungan keluarga dengan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 26 responden (63,4%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 15 responden (36,6%). Sedangkan, dari 24 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 8 orang (33,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 16 orang (66,7%). Berdasarkan uji chi-square diperoleh p value = 0,03 < 0,05 hal ini menunjukan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3,467 artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kecenderungan 3,467 kali lebih besar memilih Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe)

Penelitian ini variabel Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) di kelompokkan dalam dua kategori yaitu Patuh : Jika Ibu hamil mengkonsumsi Tablet Fe 90 tablet selama kehamilan dan Tidak patuh : Jika Ibu hamil mengkonsumsi Tablet Fe < 90 tablet selama kehamilan. Hasil data univariat didapatkan bahwa dari 65 responden, proporsi ibu yang patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 34 responden (52,3%) lebih banyak dibandingkan proporsi ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 31 responden (47,7%). Anemia pada ibu hamil akan berdampak bagi kehamilan, bagi ibu dan janin. Dampak bagi kehamilan yaitu abortus, ketuban pecah dini, infeksi, dan pendarahan antepartum. Dampak pada ibu diantaranya perdarahan postpartum dan infeksi. Dampak pada janin yaitu persalinan prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kematian janin *intrauterine*, cacat bawaan, dan infeksi (Pratami, 2016). Konsumsi tablet penambah darah (Fe) dapat menimbulkan efek samping yang mungkin mengganggu sehingga, cenderung menolak untuk diberikan tablet penambah darah. Penolakan itu terjadi berpangkal pada ketidaktahuan ibu bahwa selama kehamilan mereka butuh tambahan zat besi. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat mencerminkan sebagian besar peluang untuk terkena anemia dalam kehamilan. Pemberian informasi tentang anemia dapat menambah pengetahuan ibu dan mengubah sikap maupun tindakan mereka tentang kejadian anemia, karena ketiga hal tersebut memegang peranan yang penting dimana, ibu hamil dapat patuh meminum zat besi. Kepatuhan yaitu salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan suatu program. seseorang dikatakan patuh apabila mau mengikuti, mentaati dan/atau peraturan kebijakan yang telah ditentukan tanpa harus ada paksaan dan tuntutan dari orang lain .

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (fe)

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 65 responden, proporsi ibu yang pengetahuan baik sebanyak 31 responden (47,7%) lebih sedikit dibandingkan proporsi ibu yang pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (52,3%). Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 65 responden terdapat 31 responden yang pengetahuan baik dengan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 27 responden (87,1%), lebih banyak dibandingkan dengan reponden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 4 responden (12,9%). Sedangkan, dari 34 responden yang Pengetahuan kurang dengan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) lengkap sebanyak 7 orang (20,6%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) tidak lengkap yaitu 27 responden (79,4%). Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,000 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara Pengetahuan dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe), dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 26,036 artinya responden yang mempunyai Pengetahuan baik memiliki kecenderungan 26,036 kali lebih besar untuk memilih Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan responden yang Pengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan yang dilakukan Dervi (2018) dengan judul hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu hamil jadi penentu perilaku dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Kecamatan Cipayung pada tahun 2018. didapatkan Hasil uji statistik (chi-square) pada 92 responden diperoleh nilai p value 0,000 artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan mengkonsusmsi tablet Fe.

Penelitian ini juga sejalan dengan Rahma (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe dengan rutin dapat menyebabkan ibu mengalami anemia apalagi pada ibu yang berpengetahuan kurang. Kebutuhan ibu hamil tentang zat besi (Fe) harus meningkat 0,8 mg sehari pada trimester pertama dan dapat meningkat tajam selama trimester III yaitu 6,3 mg sehari. Jumlah sebanyak itu tidak mungkin tercukupi jika melalui makanan saja apalagi didukung dengan pengetahuan ibu hamil yang kurang terhadap pentingnya terhadap peningkatan kebutuhan zat besi (Fe) selama kehamilan sehingga dapat menyebabkan mudah mengalami anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil. Upaya Preventif dalam menanggani kejadian anemia dalam kehamilan yaitu perlunya untuk menjaga dan mengkonsumsi makanan yang bergizi serta yang banyak mengandung zat besi sehingga, kemudian perlunya pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan ibu dan janin pada masa kehamilannya.

Hubungan sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (fe)

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 65 responden, proporsi ibu yang sikap positif sebanyak 36 responden (55,4%) lebih banyak dibandingkan proporsi ibu yang sikap negatif sebanyak 29 responden (44,6%). Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 65 responden terdapat 36 responden yang sikap positif dengan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 24 responden (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan reponden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 12 responden (33,3%). Sedangkan, dari 29 responden yang sikap negatif dengan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 10 responden (34,5%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 19 responden (65,5%). Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,02 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara sikap dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe), dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) tidak terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3,800 artinya responden yang sikap positif memiliki kecenderungan 3,800 kali lebih besar untuk memilih Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan responden yang sikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan Walyani (2015), Wartisa et al (2018), dan Atiqoh (2020)

Ketidakteraturan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktahuanibu hamil tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup selama kehamilan. Selain pengetahuan, faktor lain yang memegang peranan penting dalam keteraturan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi tablet Fe (besi) selama kehamilannya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Sikap yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku/ tindakan tertentu, membuat seseorang tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet Fe, jika ibu hamil mengetahui pentingnya tablet Fe selama kehamilan maka ibu akan memilki sikap yang positif terhadap tablet Fe selama kehamilannya, maka akan memberikan sikap yang baik pula untuk tetap mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan. Seorang ibu hamil akan lebih bersikap positif jika ia sudah pernah memiliki pengalaman pribadi yang berkesan dalam kehamilannya, ia akan lebih belajar, lebih menjaga dan memenuhi kebutuhan selama kehamilan.

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (fe)

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 65 responden, proporsi ibu yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 41 responden (63,1%) lebih banyak dibandingkan proporsi ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 24 responden (36,9%). Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 65 responden terdapat 41 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 26 responden (63,4%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 15 responden (36,6%). Sedangkan, dari 24 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 8 orang (33,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 16 orang (66,7%). Penelitian Nurlaili dkk (2018) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.Nilai kekuatan hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat dilihat dari nilai kooefisien korelasi yaitu sebesar 0,303. Penelitian mengungkapkan bahwa dukungan keluarga yang tinggi terhadap ibu hamil, terutama dalam mengkonsumsi tablet Fe akan menyebabkan ibu hamil akan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Oleh sebab itu keluarga diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Terutama keluarga mengantarkan ibu hamil periksa ke tenaga kesehatan pada saat tablet Fe habis.

SIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil trimester III mengkonsumsi tablet besi (fe) di wilayah kerja puskesmas karang mukti kecamatan lalan tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Maulia, Y. 2018. Hubungan Antara Antenatal Care, Hipertensi dalam Kehamilan, dan Riwayat Penyakit Ibu dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, *8*(2).

Atiqoh, U., & Kusumaningsih, T. P. 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, *12*(1).

Kemenkes, R. I. 2015. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta: kemenkes RI, 2015.

Kemenkes, R. I. 2018. *Hasil utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.

Nurlaili, A., Tanjung Anitasari, I. K., & Windi Wulandari, S. K. M. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen, *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahma, Y. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020, *Doctoral dissertat*ion, Universitas Islam Kalimantan MAB.

Sulistianingsih, A., & Saputri, N. 2020. Kehamilan bebas anemia: pendekatan menggunakan information motivation behavior (IMB) skill Model.

Walyani, E. S. 2015. *Asuhan kebidanan pada kehamilan.*

Wartisa, F., & Satria, O. 2018. Hubungan paritas dan sikap terhadap konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1).

WHO, 2018. Maternal Motality. Available from : https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality. Diakses tanggal 11 Mei 2019.

Yuliatin, 2018. *Kehamilan.* Jilid I. Buku Kedokteran EGC. Jakarta

Yusuf, M., & cahya Pratami, G. 2016. Pengaruh Pestisida Karbamat terhadap Kejadian Anemia pada Petani Bawang Merah di Desa Pamengger Jatibarang Brebes. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, *3*(3).